

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, yang bermaksud untuk mengeksplorasi dan klarifikasi suatu fenomena atau fakta sosial, dengan jalan menjabarkan beberapa variabel yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Jenis penelitian ini tidak menjelaskan jalinan hubungan antarvariabel yang ada, tidak bertujuan menarik generalisasi yang menjelaskan sejumlah variabel antededen yang berdampak adanya suatu gejala atau fakta sosial. Oleh karena itu pada suatu penelitian deskriptif, tidak menggunakan dan tidak menguji hipotesis, ini berarti tidak bermaksud untuk membangun dan mengembangkan perbendaharaan teori. Adapun penelitian ini bermaksud mengeksplorasi dan klarifikasi intensitas kecurangan akademik dengan tahun akademik, usia, gender, model tugas, motivasi kecurangan akademik, dan motivasi kejujuran dalam menyelesaikan evaluasi belajar. Dalam mengolah dan menganalisis data, lazimnya menggunakan pengolahan statistik yang bersifat deskriptif (statistik deskriptif)¹.

Penelitian ini menggunakan pendekatan survey yang pada dasarnya memusatkan pada salah satu atau beberapa aspek dari obyek riset. Survey bersifat menyeluruh yang kemudian dilanjutkan secara khusus pada aspek tertentu bilamana diperlukan studi yang lebih detail. Oleh sebab itu, hasil survey sering digunakan untuk menyusun suatu perencanaan atau menyempurnakan perencanaan yang sudah ada. Sebagai data perencanaan, melalui survey suatu obyek penelitian diungkapkan secara total. Di samping itu, survey pada dasarnya tidak sekadar bertujuan untuk memaparkan data tentang obyeknya, tetapi juga menginterpretasikan dan membandingkannya dengan ukuran standart tertentu yang sudah baku. Sebagai kegiatan penelitian, survey umumnya diterapkan pada sejumlah besar obyek, walaupun tidak berarti semua bentuk survey obyeknya seperti itu, karena mungkin saja ada survey yang obyeknya sangat kecil, misalnya

¹ Iqbal 2004. *Penelitian Survei* hal:5 dan *Penelitian Deskriptif* hal:7. Analisis Data Penelitian dengan Statistik. Jakarta:Bumi Aksara, Faisal 2001 *Riset Deskriptif* hal:20 dan *Survei* hal:23. Format-format Penelitian Sosial: Dasar dan Aplikasi. Jakarta:RajaGrafindo Persada, Bambang dan Lina 2008 *Riset Deskriptif Kuantitatif* hal:42 dan *Penelitian Survei* hal:143-157. Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

dalam analisis. Akan tetapi yang penting bahwa obyek itu diungkapkan secara total lebih dahulu, sebelum sampai pada studi mengenai aspek yang bersifat khusus, secara mendalam dan detail. Obyeknya dapat berupa: lingkungan suatu bangsa/negara, daerah, sebuah kota, desa, suatu sistem, dan lain-lain².

Penelitian ini dilaksanakan di UIN Maliki Malang, fakultas psikologi dengan melibatkan mahasiswa dan mahasiswi angkatan 2010, 2011 dan 2012. Jumlah populasi penelitian sebanyak 488. Angket yang disebar sesuai dengan jumlah tersebut, namun yang kembali dan dapat di analisis sejumlah 178.

Pendekatan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan survey. Survey merupakan tipe pendekatan dalam riset yang ditujukan pada sejumlah besar individu atau kelompok sebagai unit yang dikajinya. Karena jumlahnya relatif besar, tentu mustahil untuk dapat menelaah secara insentif dan komprehensif. Pada survey ini, fokus perhatiannya hanya ditujukan kepada variabel intensitas kecurangan akademik. Dengan survey, peneliti hendak menjabarkan karakteristik tertentu dari suatu populasi, berkenaan dengan sikap, perilaku, atau aspek sosial yang berhubungan dengan variabel tersebut. Variabel yang dikaji disejalkan dengan karakteristik yang menjadi fokus perhatian survey. Karena dimaksudkan untuk penjabaran karakteristik tertentu dari suatu populasi, maka individu atau kelompok yang diteliti harus dapat mewakili populasi. Artinya, individu atau kelompok yang dijadikan sampel penelitian harus representatif³.

Populasi merupakan keseluruhan obyek penelitian, yang terdiri dari manusia, benda, atau gejala/fenomena sebagai sumber data yang memiliki karakteristik spesifik/tertentu dalam suatu penelitian⁴. Jenis populasi yang peneliti ambil adalah populasi terbatas yaitu, yang memiliki batas kuantitatif yang jelas, sebab memiliki karakteristik yang terbatas. Jumlah populasi penelitian sebanyak 488. Sampling adalah pemilihan sejumlah sampel penelitian sebagai wakil

² *ibid.*

³ *ibid.*

⁴ Nurul Zuriah, Dra. M.Si, 2006. *Populasi Dan Sampel*. Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan Teori-Aplikasi, Jakarta: PT. Bumi Aksara hal:116. Arikunto 2010 *Teknik Menentukan Sampel*. hal:95-99. Manajemen Riset. Jakarta:Rineka Cipta

populasi yang representatif atau mewakili populasi⁵. Sampel yang representatif berjumlah 178.

Teknik sampling adalah cara untuk menentukan sampel dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data, dengan memperhatikan karakteristik dan penyebarannya agar memperoleh sampel yang representatif. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *random sampling technique*, teknik ini memberi probabilitas tinggi dalam menetapkan sampel yang representatif⁶.

B. Batasan Istilah

Intensitas ketidakjujuran akademik merupakan suatu tindakan atau upaya yang dilakukan oleh mahasiswa-mahasiswi dalam menyelesaikan tugas/evaluasi belajar dengan cara-cara yang tidak jujur, secara sengaja direncanakan dan bertujuan untuk mendapatkan keuntungan yang dapat mengurangi keakuratan prestasi akademik, diukur dengan sering-tidaknya, keseriusan, kesungguhan, dan ketekunannya, yang mengacu pada (1) plagiasi (mengambil ide orang lain tanpa mencantumkan nama pemilik hak ide tersebut, tidak menggunakan tanda kutipan pada karya ilmiah), (2) pemalsuan data/fabrikasi, (3) berbuat curang ketika evaluasi, ujian; baik ujian tulis *closed-book* atau *opened-book*, ujian lisan, dan/atau dalam bentuk *take home*, dan (4) kerjasama yang salah (tidak melaksanakan tugas ketika bekerja dengan kelompok/tim, bekerjasama dalam menyelesaikan tugas individu).

Adapun indikator intensitas ketidakjujuran akademik meliputi:

1. Plagiasi
 - a. Menggunakan kata-kata atau ide orang lain tanpa menyebut atau mencantumkan nama orang tersebut.
 - b. Tidak menggunakan tanda kutipan dan menyebut sumber ketika menggunakan kata-kata atau ide pada saat mengerjakan laporan, makalah dari bahan internet, majalah, koran, dan lain sebagainya.
2. Fabrikasi/manipulasi data, misalnya membuat data ilmiah yang merupakan data fiktif.
3. Menyontek pada saat ujian/evaluasi

⁵ Nurul Zuriyah, Dra. M.Si, 2006. *Populasi Dan Sampel*. Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan Teori-Aplikasi, Jakarta: PT. Bumi Aksara hal:116.

⁶ *ibid*, hal:122

- a. Menyalin lembar jawaban orang lain.
 - b. Menggandakan lembar krepe'an kemudian memberikannya kepada orang lain.
 - c. Menggunakan teknologi untuk mencuri soal/materi ujian kemudian diberikan kepada orang lain, atau seseorang meminta orang lain mencuri soal ujian kemudian diberikan kepada orang tersebut.
4. Kerjasama yang salah
- a. Bekerja dengan orang lain untuk menyelesaikan tugas individual
 - b. Tidak melakukan/menjalankan tugasnya ketika bekerja dengan sebuah tim.



Tabel 3.1
Blue-Print Ketidakjujuran Akademik

Variable	Dimensi	Indikator
Ketidakjujuran Akademik	Plagiarisme	1) Menggunakan ide orang lain tanpa mencantumkan nama pemilik ide; 2) Tidak menggunakan tanda kutipan dan menyebut sumber ketika menggunakan kata-kata atau ide pada saat mengerjakan laporan, makalah dari bahan internet, majalah, koran, dan lain sebagainya.
	Pemalsuan data/Fabrikasi	Membuat data ilmiah yang merupakan data fiktif
	Mencontek ketika evaluasi/ujian	1) Menyalin lembar jawaban peserta ujian lain; 2) Menggandakan lembar soal kemudian memberikannya ke peserta ujian/orang lain; 3) Menggunakan teknologi untuk mencuri soal/materi evaluasi kemudian diberikan kepada orang lain; 4) Meminta orang lain mencuri materi evaluasi dan memberikan curian tersebut kepada orang yang bersangkutan.
	Kerjasama yang salah	1) Bekerjasama dengan orang lain ketika merampungkan tugas individu; 2) Tidak melaksanakan amanah/tanggung jawab ketika bekerja dengan sebuah tim.

C. Metode Pengumpulan Data

Peneliti memilih kuisioner terbuka sebagai metode pengumpulan data, dimana seluruh permasalahan yang diajukan kepada sampel penelitian dalam bentuk item uraian. Item-item tersebut memberikan kebebasan seluas-luasnya untuk menjawab (*open-end-item*). Kuisioner yang berisi item bentuk terbuka ini disebut *opened form questionnaire*. Kuisioner ini memberikan respons bebas, banyak memberikan peluang kepada peneliti untuk menggali sejumlah unsur

emosional, afeksi, opini pribadi, dan interpretasi yang asli. Juga menggali motivasi yang melatarbelakangi tindakan/perilaku, dan unsur-unsur psikis tinggi lainnya. Respon semacam ini tidak mungkin diperoleh dengan angket tertutup. Oleh sebab itu, pada form yang memuat item-isian-terbuka itu sering ditambah ruang-ruang khusus yang cukup besar, untuk memberi komentar atau deskripsi. Hal ini diperlukan untuk menonjolkan urgensi masalah. Nilai terpenting dari kuisioner terbuka ini ialah: digunakan sebagai alat eksplorasi untuk memperkokoh satu argumen atau untuk menjelaskan secara detail suatu masalah. Kuisioner ini efektif dalam menggali motivasi-motivasi pribadi, informasi-informasi primer langsung dari sampel penelitian yang bersifat kuantitatif⁷.

Kelemahan kuisioner terbuka:

1. Kemungkinan responden tidak mengemukakan hal-hal yang sebenarnya diperlukan oleh peneliti. Hal ini tidak disebabkan oleh ketidaktahuan atau ketidakmampuan dalam menanggapi, akan tetapi karena anggapan responden hal tersebut tidak perlu dikemukakan.
2. Responden sering merasa enggan memberikan informasi dan jawaban yang lengkap. Mungkin hal ini disebabkan oleh rasa takut atau ada anggapan bahwa sejumlah pertanyaan yang diajukan kepada responden bersifat pribadi atau tidak perlu diungkapkan.
3. Sulit untuk mengadakan analisis komparatif terhadap jawaban-jawaban bebas yang tidak seragam sebagai hasil dari kuisioner terbuka, tambahan kemudahan dan komentar memilihnya.

⁷ Husain Usman dan Purnomo Setiady Akbar 2009. *Kuisioner Terbuka*. Metodologi Penelitian Ilmu Sosial, Jakarta: Bumi Aksara hal:95-99.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

Angkatan	Jumlah Populasi			Jumlah sampel
2010	LK: 53	PR: 108	161	54
2011	LK: 33	PR: 94	127	75
2012	LK: 67	PR: 132	199	49

D. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tabulasi silang atau *cross-tab*, merupakan tabel silang antar item. Tabulasi silang hampir mirip dengan tabel analisis. Tabel ini menyilangkan dua atau lebih item sehingga mudah dipahami. Tujuan tabulasi silang adalah untuk menyajikan data dalam bentuk tabulasi yang meliputi baris dan kolom. Menampilkan besaran tabulasi silang masih menarik untuk dicermati. Mengolah dan mengotak-atik data kategori ini memang menyenangkan dan menemukan sesuatu yang lebih bermakna. *Cross Tabulation* yang ada dengan *row/column* dan total persentase sel akan memudahkan untuk mengetahui letak titik-titik pengumpulan data, serta dengan menggunakan analisis dependensi, juga akan dibantu menemukan nilai ketergantungan antar itemnya. Dalam analisis tabel silang yang digunakan ini, akan memaparkan antara lain: intensitas kecurangan akademik dengan tahun akademik, intensitas kecurangan akademik dengan usia, intensitas kecurangan akademik dengan gender (mahasiswa/mahasiswi), intensitas kecurangan akademik dengan model tugas, meliputi: makalah individu/kelompok, laporan praktikum, tes tulis, dan lainnya. Juga menyilang antara intensitas kecurangan akademik dengan motivasinya, dan intensitas kecurangan akademik dengan motivasi kejujuran dalam menyelesaikan evaluasi belajar⁸.

⁸Arikunto 2010 *Analisis Data Dengan Teknik Analisis Deskriptif Kuantitatif*, Manajemen Riset. Jakarta:Rineka Cipta hal:262-267 dan Analisis Data Statistika 2012, *Teknik Analisis Tabulasi Silang*, Artikel Blogspot

Data dikelompokkan sesuai dengan item yang diteliti. Teknik ini menggunakan statistik deskriptif⁹. Statistika Deskriptif dapat digunakan bila peneliti ingin mendeskripsikan data yang diperoleh dari para sampel yaitu, para mahasiswa Fakultas Psikologi UIN MALIKI Malang. Dengan penelitian ini, sampel diminta untuk mengisi pertanyaan yang berbentuk mengungkapkan sesuatu. Data pada setiap jawaban sampel dianalisis dengan teknik analisis data menggunakan distribusi frekuensi. Hal ini dilakukan dengan perhitungan persentase.

Data ditampilkan dengan penyajian tabulasi untuk kemudian diinterpretasi. Dalam penelitian deskriptif kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh sampel terkumpul. Kegiatan dalam analisis data berupa mengelompokkan data berdasarkan variabel dan item, mentabulasi data berdasarkan item dari seluruh sampel, menyajikan data tiap dimensi yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah¹⁰, sehingga akhirnya dapat disajikan suatu laporan penelitian (*research report*) dalam bentuk survey yang terefleksi dalam tabulasi silang (*cross-tab*).

⁹ Sugiono 2001. *Statistika Deskriptif, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta hal:143

¹⁰ *ibid.*, 2004:142